

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan usaha peternakan di dunia sudah semakin nyata. Keadaan ini didukung dengan peningkatan permintaan produk-produk peternakan yang diimbangi juga dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingginya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi bagi pertumbuhan dan kesehatan tubuh manusia. Usaha dibidang peternakan sebagai penghasil pangan yang bergizi tinggi berupa daging, susu dan telur, tentunya mendapat tantangan untuk lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan.

Ternak non ruminansia memiliki peran yang penting untuk memenuhi kebutuhan protein hewani manusia, salah satunya adalah ayam kampung. Ayam kampung merupakan ayam lokal Indonesia yang kehidupannya sudah melekat dengan masyarakat kita. Ayam kampung juga dikenal dengan ayam buras (bukan ras) atau ayam sayur. Karakteristik ayam kampung sangat beragam dan juga penyebaran yang sangat luas, sehingga potensi usaha ayam kampung patut dikembangkan untuk meningkatkan gizi masyarakat dan dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan keluarga.

Ayam kampung memiliki kelebihan pada daya adaptasi yang tinggi karena mampu menyesuaikan diri pada situasi atau kondisi lingkungan dan perubahan iklim yang di tempatinya. Ayam kampung memiliki badan yang kompak dan susunan otot yang baik sehingga ayam ini cocok untuk dibudidayakan, namun ayam kampung juga memiliki kendala dalam pemeliharaannya.

Salah satu kendala utama dalam berternak ayam kampung adalah tingginya biaya ransum. Biaya ransum dapat mencapai 70% dari total biaya produksi. Teknologi dalam dunia peternakan terutama dalam pengolahan pakan semakin dikembangkan. Teknologi pengolahan tersebut diharapkan mampu menyediakan ransum yang lebih simpel, efektif dan efisien, sehingga peternak dapat menjalankan usahanya dengan tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

Teknologi probiotik merupakan salah satu temuan dalam bidang ilmu bioteknologi. Produk hasil teknologi probiotik dapat mengandung mikroorganisme hidup dan non - patogen yang diberikan kepada hewan untuk memperbaiki laju pertumbuhan dan kesehatan hewan.

EM-4 (*Effective Microorganisme-4*) merupakan kultur campuran dari mikroorganisme yang menguntungkan. EM-4 mengandung bakteri *lactobacillus sp* (bakteri penghasil asam laktat) kegunaan bakteri asam laktat untuk unggas berfungsi untuk membantu mencerna makanan dalam lambung. Zainuddin (2006) menyatakan dengan penambahan EM-4 dalam air minum dapat meningkatkan daya tahan tubuh ternak unggas, produktivitas, dan efisiensi pakan. Penambahan EM-4 (*Effective Microorganisms-4*) dengan 1 cc untuk 1 liter air minum mampu mengefisienkan pemberian pakan dan dapat meningkatkan pertambahan berat badan ayam kampung (Surung, 2008).

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 EM-4 (*Effective Microorganisms-4*) mengandung bakteri *lactobacillus sp* (bakteri penghasil asam laktat). Penambahan EM-4 (*Effective Microorganisms-4*) dengan 1 cc untuk 1 liter air minum mampu mengefisienkan pemberian pakan dan dapat meningkatkan pertambahan berat badan ayam kampung.
- 1.2.2 Apakah pemberian EM-4 terhadap ayam kampong dapat meningkatkan keuntungan usaha?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Menghasilkan efisiensi pakan dan peningkatan bobot badan pemberian EM-4 terhadap ayam kampong pada air minum.
2. Untuk mendapatkan keuntungan usaha yang maksimal dalam pemeliharaan ayam kampung.

1.3.2 Manfaat

Proyek usaha mandiri ini diharapkan dapat memberi informasi kepada peternak ayam kampung dengan penambahan EM-4 dengan 1 cc untuk 1 liter air dapat meningkatkan pertambahan bobot badan dan efisiensi pemberian pakan pada ayam kampung.